

**TRADISI *SINAMOT* DALAM ADAT PERKAWINAN SUKU
BATAK TOBA DI PERANTAUAN**
(Studi Makna dan Fungsi *Sinamot* Pada Keluarga Batak Toba Perantauan di Surabaya)

HELGA SEPTIANI MANIK
Drs. Budi Setiawan, MA
KKB KK 2 Fis. Ant. 22/11 Man t

ABSTRAK

Perkawinan Batak Toba adalah perkawinan eksogami marga, karena perkawinan satu *marga* dilarang keras. Awalnya perkawinan diartikan sebagai pembelian seorang perempuan, dimana perempuan dilepas dari keluarga besarnya setelah dilakukan transaksi pembayaran yang telah disetujui bersama sebelumnya. Transaksi tersebut dapat berupa pembayaran sejumlah barang berharga, seekor binatang (babi, kerbau, sapi) atau sejumlah uang kepada pihak perempuan. Dalam tradisi Batak Toba proses transaksi ini disebut dengan *sinamot*. Tradisi *sinamot* di dalam lingkungan sosial perkotaan akan menyebabkan kelonggaran tradisi dalam melakukan acara adat perkawinan Batak Toba, akibat interaksi antar kelompok sosial yang berbeda. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui makna dan fungsi masyarakat Batak Toba yang merantau ke Surabaya di dalam lingkungan yang heterogen. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif yang mendeskripsikan secara faktual yang terjadi dalam kehidupan keluarga Batak Toba yang diselidiki. Dengan menggunakan empat keluarga Batak Toba yang merantau ke Surabaya dan seorang ketua adat Batak Toba dijadikan informan. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara secara mendalam. Hasilnya adalah tradisi *sinamot* yang ada di kampung halaman mempunyai makna sebagai salah satu alat untuk mengikat hubungan yang terjalin antara dua kelompok kekerabatan yang bersangkutan. Tradisi ini sudah menjadi salah satu rangkaian adat perkawinan yang sudah disahkan dan disetujui oleh masyarakat Batak Toba itu sendiri, sehingga memperkuat integritas sosial mereka. Sedangkan tradisi *sinamot* yang dilakukan oleh masyarakat Batak Toba yang merantau ke Surabaya dimana tergolong masyarakat bersolidaritas organik ini menekankan pada fungsi masyarakat yang ada. Mereka menganggap bahwa tradisi *sinamot* tetap dilakukan untuk memelihara hubungan kekerabatan antar kelompok *marga*.

Kata Kunci : *Sinamot, perantauan, solidaritas organik, makna dan fungsi*